

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK AKTIF DENGAN HIPERTENSI PADA DEWASA DI
POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT BHAKTI HUSADA CIKARANG**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ACTIVE SMOKING BEHAVIOR AND HYPERTENSION
AMONG ADULTS AT THE INTERNAL MEDICINE POLYCLINIC OF BHAKTI HUSADA
CIKARANG HOSPITAL**

Puji Lestari¹, Melti Suriya²

¹Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Cikarang
(Puji Lestari)

Corresponden Email: Pujilestari0240@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu masalah kesehatan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perilaku merokok aktif merupakan salah satu perilaku yang dapat dimodifikasi dan berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan, meskipun hipertensi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. **Tujuan:** Mengetahui hubungan perilaku merokok aktif dengan hipertensi pada dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang sebanyak 246 orang selama periode Desember 2025–Februari 2026. Sampel penelitian berjumlah 68 responden. Pengumpulan data perilaku merokok menggunakan kuesioner Glover-Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ), sedangkan data hipertensi diperoleh berdasarkan kategori derajat hipertensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. **Hasil:** Mayoritas responden memiliki perilaku merokok sedang dan berat, masing-masing sebanyak 26 responden (38%), sedangkan perokok ringan sebanyak 14 responden (21%) dan perokok sangat berat sebanyak 2 responden (3%). Mayoritas responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 36 responden (53%), diikuti hipertensi sedang sebanyak 25 responden (37%) dan hipertensi berat sebanyak 7 responden (10%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,641 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok aktif dengan hipertensi pada dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok aktif dengan hipertensi pada dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang. **Saran:** Diharapkan tenaga kesehatan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang tetap memberikan edukasi kepada pasien mengenai pengendalian faktor risiko hipertensi secara menyeluruh, termasuk penerapan pola hidup sehat dan upaya mengurangi perilaku merokok.

Kata Kunci: Perilaku Merokok Aktif, Hipertensi, Dewasa

ABSTRACT

Background: Hypertension is a non-communicable disease and remains one of the major health problems that can be influenced by various factors. Active smoking behavior is one of the modifiable behaviors that may affect health conditions, although hypertension is also influenced by various other factors. **Objective:** To determine the relationship between active smoking behavior and hypertension among adults at the Internal Medicine Polyclinic of Bhakti Husada Cikarang Hospital. **Methods:** This study used a quantitative method with a *cross-sectional* design. The population in this study consisted of all adult patients at the Internal Medicine Polyclinic of Bhakti Husada Cikarang Hospital, totaling 246 individuals during the period from December 2025 to February 2026. The sample consisted of 68 respondents. Data on smoking behavior were collected using the Glover-Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ), while hypertension data were obtained based on the classification of

hypertension severity. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses. **Results:** The majority of respondents had moderate and heavy smoking behavior, with 26 respondents (38%) in each category, while 14 respondents (21%) were light smokers and 2 respondents (3%) were very heavy smokers. The majority of respondents had mild hypertension, totaling 36 respondents (53%), followed by moderate hypertension in 25 respondents (37%) and severe hypertension in 7 respondents (10%). The statistical test showed a *p-value* of 0.641 ($p > 0.05$), indicating that there was no significant relationship between active smoking behavior and hypertension among adults at the Internal Medicine Polyclinic of Bhakti Husada Cikarang Hospital. **Conclusion:** There was no significant relationship between active smoking behavior and hypertension among adults at the Internal Medicine Polyclinic of Bhakti Husada Cikarang Hospital. **Recommendation:** Health workers at the Internal Medicine Polyclinic of Bhakti Husada Cikarang Hospital are expected to continue providing education to patients regarding comprehensive control of hypertension risk factors, including the implementation of a healthy lifestyle and efforts to reduce smoking behavior.

Keywords: Active Smoking Behavior, Hypertension, Adults

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg yang dapat menimbulkan komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala. Secara global, jumlah penderita hipertensi terus meningkat dan di Indonesia penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama. Di Jawa Barat, jumlah penderita hipertensi juga cukup tinggi berdasarkan diagnosis dokter maupun hasil pengukuran tekanan darah.

Salah satu faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi adalah perilaku merokok. Data BPS tahun 2024 menunjukkan bahwa 18,56% penduduk Indonesia berusia ≥ 15 tahun merupakan perokok, sedangkan di Jawa Barat mencapai 21,94%. Nikotin dalam rokok dapat merangsang sistem saraf simpatis, meningkatkan denyut jantung, dan menyebabkan vasokonstriksi. Selain itu, karbon monoksida dapat menurunkan kemampuan darah dalam mengangkut oksigen sehingga meningkatkan beban kerja jantung. Paparan zat berbahaya dalam rokok secara berkelanjutan juga dapat menyebabkan kerusakan endotel dan aterosklerosis yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah (Amelia & Sutanto, 2022; Mamile et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi. Namun, hasil penelitian dapat berbeda berdasarkan intensitas merokok, karakteristik responden, dan lingkungan penelitian. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan perilaku merokok aktif dengan hipertensi perlu dilakukan pada berbagai kelompok dan tempat penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Bhakti Husada

Cikarang terhadap 10 pasien hipertensi, sebanyak 7 pasien memiliki perilaku merokok aktif, sedangkan 3 pasien tidak merokok. Dari 7 pasien perokok aktif, sebanyak 4 pasien mengonsumsi sekitar 11–24 batang rokok per hari dan 2 pasien mengonsumsi kurang dari 10 batang rokok per hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian pasien hipertensi masih memiliki perilaku merokok aktif dengan tingkat konsumsi rokok yang bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok aktif dengan hipertensi pada dewasa di Poliklinik Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang sebagai dasar pengembangan upaya promotif dan preventif dalam pengendalian faktor risiko hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan pada pasien dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang pada tahun 2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik probability sampling dengan purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok aktif, sedangkan variabel dependen adalah hipertensi. Data perilaku merokok aktif dikumpulkan menggunakan kuesioner Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ) yang terdiri dari 11 pertanyaan, sedangkan hipertensi diukur melalui pemeriksaan tekanan darah menggunakan sphygmomanometer dan stetoskop. Pengumpulan data dilakukan setelah responden mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui

hubungan antara perilaku merokok aktif dengan hipertensi menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Keputusan statistik ditentukan berdasarkan nilai p, yaitu terdapat hubungan yang signifikan apabila $p<0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	54	79%
Perempuan	14	21%
Total	68	100%
Pendidikan		
SD	4	6%
SMP	9	13%
SMA	55	81%
Sarjana	0	0%
Total	68	100%
Jenis Kelamin		
IRT	7	11%
Wiraswasta	55	81%
Supir	4	6%
Buruh	1	1%
PNS	1	1%
Pensiunan	0	0%
Total	68	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, data yang diperoleh dari 68 responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden (79%), sedangkan perempuan sebanyak 14 responden (21%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 55 responden (81%), diikuti SMP sebanyak 9 responden (13%), dan SD sebanyak 4 responden (6%). Tidak terdapat responden dengan pendidikan perguruan tinggi.

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 55 responden (81%), diikuti IRT sebanyak 7 responden (11%), supir sebanyak 4 responden (6%), serta buruh dan PNS masing-masing sebanyak 1 responden (1%). Tidak terdapat responden dengan pekerjaan sebagai pensiunan.

B. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Di Poliklinik Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang

Perilaku Merokok	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perokok Ringan	14	21%
Perokok Sedang	26	38%
Perokok Berat	26	38%
Perokok Sangat Berat	2	3%
Total	68	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, dari 68 responden diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku merokok sedang dan perokok berat dengan jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 26 responden (38%). Selanjutnya, responden dengan perilaku perokok ringan sebanyak 14 responden (21%), sedangkan responden dengan perilaku perokok sangat berat merupakan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 2 responden (3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hipertensi Di Poliklinik Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang

Hipertensi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Hipertensi Ringan	36	53%
Hipertensi Sedang	25	37%
Hipertensi Berat	7	10%
Total	68	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dari 68 responden diketahui bahwa mayoritas responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 36 responden (53%). Selanjutnya, responden yang mengalami hipertensi sedang sebanyak 25 responden (37%), sedangkan responden dengan hipertensi berat merupakan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 7 responden (10%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan Perilaku Merokok Aktif
Dengan Hipertensi Pada Dewasa Di
Poliklinik Sakit Bhakti Husada Cikarang

Perilaku Merokok	Hipertensi						Total	P Value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Ringan	8	57,1%	5	35,7%	1	7,1%	100%	0,641
Sedang	14	53,8%	10	38,5%	2	7,7%	100%	
Berat	14	53,8%	9	34,6%	3	11,5%	100%	
Sangat Berat	0	0%	1	50%	1	50%	100%	
Total	36	52,9%	25	36,8%	7	10,3%	100%	

Berdasarkan Tabel 4 dari 68 responden diketahui bahwa pada kelompok perokok ringan, mayoritas mengalami hipertensi ringan sebanyak 8 responden (57,1%), hipertensi sedang sebanyak 5

responden (35,7%), dan hipertensi berat sebanyak 1 responden (7,1%). Pada kelompok perokok sedang, mayoritas mengalami hipertensi ringan sebanyak 14 responden (53,8%), diikuti hipertensi sedang sebanyak 10 responden (38,5%) dan hipertensi berat sebanyak 2 responden (7,7%).

Pada kelompok perokok berat, sebanyak 14 responden (53,8%) mengalami hipertensi ringan, 9 responden (34,6%) mengalami hipertensi sedang, dan 3 responden (11,5%) mengalami hipertensi berat. Sementara itu, pada kelompok perokok sangat berat, masing-masing sebanyak 1 responden (50%) mengalami hipertensi sedang dan hipertensi berat, serta tidak terdapat responden yang mengalami hipertensi ringan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,641 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan hipertensi pada responden dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok aktif dengan hipertensi pada dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang, dengan nilai $p=0,641$ ($p>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan kategori perilaku merokok tidak secara signifikan berkaitan dengan derajat hipertensi pada responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Efriandi, Lestari, dan Prasida (2023) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan hipertensi pada masyarakat usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya, dengan nilai $p=0,643$ ($p>0,05$).

Penelitian di Kota Tomohon (2021) juga memperoleh hasil yang sejalan, yaitu tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi pada usia 18–40 tahun dengan nilai $p=0,219$ ($p>0,05$).

Selain itu, penelitian mengenai determinan hipertensi primer di Poliklinik Interna Rumah Sakit Universitas Hasanuddin (2024) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok tidak berhubungan dengan hipertensi, dengan nilai $p=0,321$ ($p>0,05$).

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok bukan satu-satunya faktor yang menentukan terjadinya atau tingkat keparahan hipertensi. Kondisi hipertensi bersifat multifaktorial dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, riwayat keluarga, pola makan, konsumsi garam, aktivitas fisik, status gizi, stres, konsumsi alkohol, serta kepatuhan terhadap pengobatan.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi peneliti mengalami keterbatasan dalam mengontrol secara penuh variable pengganggu yang dapat memengaruhi tekanan darah, seperti usia, riwayat keluarga, asupan natrium, pola makan, aktivitas fisik, tingkat stres, pola istirahat, konsumsi alkohol, status gizi, dan kepatuhan

konsumsi obat antihipertensi. Keterbatasan lainnya terdapat pada jumlah responden dalam kategori perokok sangat berat yang relatif sedikit, sehingga dapat memengaruhi distribusi data dan hasil analisis statistik. Pengukuran perilaku merokok juga didasarkan pada jawaban responden melalui kuesioner, sehingga masih memungkinkan adanya bias dalam mengingat atau melaporkan perilaku merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Sebagian besar responden memiliki perilaku merokok aktif dalam kategori sedang, berat, ringan, dan sangat berat dengan distribusi yang bervariasi.
- b. Derajat hipertensi pada responden terdiri dari hipertensi ringan, sedang, dan berat, dengan hipertensi ringan merupakan kategori yang paling banyak ditemukan.
- c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok aktif dengan hipertensi pada dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026, dengan nilai $p\text{-value} = 0,641$ ($p > 0,05$).

2. Saran

- a. Bagi Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang: Disarankan agar pihak rumah sakit, khususnya perawat di poliklinik, meningkatkan edukasi dan konseling mengenai dampak perilaku merokok terhadap kesehatan serta mendorong pasien untuk mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

- b. Bagi Institusi Pendidikan (STIKes Bhakti Husada Cikarang): Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan literatur dalam pengembangan pembelajaran keperawatan, khususnya mengenai perilaku merokok dan faktor risiko hipertensi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, mempertimbangkan variabel pengganggu seperti pola makan, asupan natrium, aktivitas fisik, stres, usia, dan kepatuhan minum obat, serta menggunakan desain penelitian yang dapat memberikan gambaran hubungan sebab-akibat secara lebih kuat.

REFERENSI

- Amelia, N., & Sutanto, H. (2022). Hubungan derajat perokok dengan kejadian hipertensi pada pekerja konstruksi PT. Takenaka Indonesia tahun 2020. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 163–170. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17741>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Indonesia 2025*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Efriandi, N., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya tahun 2022.

Jurnal Surya Medika, 9(1), 112–118.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5157>

Prang, M. F., W. P. J., K., & S. A. S., S. (2021). Hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi di Kota Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 10(6), 117–123.

Tangki', F. A., Noor, N. N., & Yusnitasari, A. S. (2025). Determinan kejadian hipertensi primer pada pasien di Poliklinik Interna Rumah Sakit Universitas Hasanuddin tahun 2024. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 6(1), 84–96.
<https://doi.org/10.30597/hjph.v6i1.36443>